

(Falsafah Doa Menurut Ayatullah Makarim Shirazi (Part 2

<"xml encoding="UTF-8?">

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas falsafah berdoa menurut Ayatullah Makarim Shirazi. Beliau adalah seorang ulama yang telah sampai pada derajat Mujtahid dan juga beliau telah berhasil menulis sebuah kitab tafsir bernama al-Amtsal bersama timnya

Rintihan

Hakikat doa adalah berdoa diiringi dengan rintihan yakni seorang insan merintih sedemikian rupa seperti meyakini bahwa tidak ada yang bisa menolongnya kecuali Allah swt. Maka dari itu seharusnya kita berdoa kepada Allah dengan merintih

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً

Berdoalah kepada Tuhan kalian dengan cara merintih dan di tempat yang sepi." (Biharul" (Anwar, jild 89, hal 181

yakni bermakna berdoa, meminta secara terang-terangan, dan menunjukkan kerendahan. (تَضَرُّعٌ) Ketika seorang insan mendapatkan kesulitan yang mana kesulitan tersebut telah membebani pundaknya maka pada waktu itu ia akan mengutarakan segala yang ada di hatinya dan ia akan merintih di sisi Allah swt

Ini menunjukkan bahwa kita harus menuju Allah swt dengan khusyu, tawadhu, dan rendah hati. Hakikatnya seseorang yang berdoa tidak boleh hanya melantukan lirik-lirik doa saja akan tetapi ia pun harus membuat ruhnyanya menjerit karena memahami apa yang sedang disampaikannya. Yakni lidah hanya sebagai pengungkap dan ruh sebagai inti juga perwakilan dari setiap anggota badan ketika berdoa

,Terdapat hadits dari Baginda Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda

أَفْرَعُوا إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ فِي حَوَائِجِكُمْ، وَالْجَاؤُوا إِلَيْهِ فِي مُلِمَاتِكُمْ، وَتَضَرَّعُوا إِلَيْهِ، فَإِنَّ الدُّعَاءَ مَخُّ الْعِبَادَةِ

Mintalah pertolongan pada Allah swt untuk setiap hajat dan ketika mendapatkan masalah-masalah. Berlindunglah pada-Nya ketika dalam keadaan sulit. Dan merintihlah di hadapan-Nya (karena doa adalah inti dari ibadah." (Biharul Anwar, jild 90, hal 302